

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi pada keluarga Tn. L dan Tn. W. Proses pengkajian didapatkan data pada keluarga Tn. L mengalami diabetes melitus dan riwayat hipertensi. Kaki Tn. L sering merasa kesemutan. Tn. L belum bisa mengontrol pola makan dan masih sering makan gorengan dan santan. Tn. L kadang tidak meminum obat secara rutin jika dirasa baik-baik saja. Dari proses pengkajian pada keluarga Tn. W, didapatkan data bahwa Ny. P mengalami diabetes dan riwayat darah tinggi terkontrol. Kaki Ny. P kadang suka kesemutan. Ny. P masih mengonsumsi gorengan dan santan setiap hari, serta belum mengurangi konsumsi gula dalam sehari.
2. Diagnosa keperawatan yang diambil pada keluarga Tn. L adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program perawatan. Diagnosis keperawatan yang diambil pada keluarga Ny. P adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan ketidakefektifan pola perawatan kesehatan keluarga.

3. Intervensi yang ditegakkan antara lain edukasi latihan fisik tentang senam kaki, edukasi pola hidup sehat, dan dukungan kepatuhan program pengobatan.
4. Pelaksanaan keperawatan yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan perencanaan atau intervensi yang telah dibuat.
5. Evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. L adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif teratasi. Evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. P, manajemen kesehatan keluarga tidak efektif teratasi. Pelaksanaan senam kaki pada Tn. L dan Ny. P dapat menurunkan kadar glukosa darah dengan memperhatikan pola makan, dan aktivitas fisik. Setelah dibandingkan, kadar glukosa darah Tn. L dan Ny. P turun dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan diharapkan dapat memperluas dan menindaklanjuti penelitian tentang faktor-faktor yang dapat menggagalkan praktik senam kaki dalam upaya menurunkan kadar glukosa darah. Selain itu, dalam penelitian ini, sebisa mungkin memastikan bahwa pasien dalam keadaan tidak ada komplikasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, dapat mendukung mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai senam kaki diabetes dengan menyediakan referensi bacaan dan kepustakaan. Selain itu, mahasiswa

diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang penerapan senam kaki diabetes pada klien dengan diabetes melitus.

3. Bagi Penyandang Diabetes Melitus

Bagi penyandang diabetes melitus, diharapkan melakukan senam kaki minimal seminggu tiga kali dan menghindari faktor yang dapat memengaruhi naiknya kadar glukosa darah, sehingga memperberat kondisi diabetes melitusnya.

4. Bagi Keluarga Penyandang Diabetes Melitus

Bagi keluarga penyandang diabetes melitus diharapkan menjadi pendukung dan selalu memotivasi pasien agar pasien selalu semangat untuk mengontrol kondisi diabetes melitusnya.

5. Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas, diharapkan dapat menyelenggarakan penyuluhan rutin tentang diabetes melitus, serta penerapan senam kaki.